BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya adalah upaya mempersiapkan anak didik untuk menghadapi dan berperan dalam lingkungan hidup yang selalu berubah dengan cepat dan pluralistik. Perubahan lingkungan hidup yang terjadi dengan cepat menuntut peningkatan hasil pendidikan dari segala aspek. Salah satu harapan dari perubahan lingkungan hidup diikuti perkembangan ilmu dan teknologi yang berlangsung cepat adalah memberi sumbangan positif bagi perkembangan prestasi anak didik di masa depan.

Realitas yang ada banyak orang tidak dapat memenuhi kebutuhannya dalam keterampilan mengembangkan kontak dengan orang lain ketika terjadi perubahan lingkungan hidup. Saat memasuki kondisi ini individu memasuki proses penyesuaian atas pengetahuan, sikap dan tingkah laku yang tepat untuk dapat beradaptasi terhadap situasi fisik dan situasi sosial kultural yang berbeda dari sebelumnya. Ketika individu tidak mampu menemukan adaptasinya yang tepat, selanjutnya akan berefek pada pembatasan untuk memasuki lintasan perkembangannya.

Apabila kondisi ketidakmampuan beradaptasi dialami pada anak didik dan berlangsung secara terus-menerus dalam proses belajar, tentu akan sangat berpengaruh bagi prestasi belajarnya. Sebagaimana ketika seorang mahasiswa baru memulai fase pendidikan formal, pada saat bersamaan sisi perkembangan

psikologisnya memasuki suatu langkah hidup yang baru sebagai orang dewasa sehingga menimbulkan konflik penyesuaian diri yang tidak disadari oleh para mahasiswa baru. Setelah mereka berhasil diterima di fakultas yang diinginkan, usahanya menjadi kendor. Sebagaimana di Amerika Serikat pernah diteliti, bahwa sekitar 9 % mahasiswa baru mengalami kegagalan langsung. Ini belum terhitung mereka yang tetap meneruskan dengan susah payah walaupun mendapat indeks prestasi yang mengecewakan. Banyak mahasiswa salah menyikapi situasi baru yang jauh berbeda dari situasi belajar di sekolah lanjutan, sehingga memiliki orientasi, sikap dan kebiasaan belajar yang keliru dan masalah prestasi anak didik tidak dapat dihindari (Enwistle & Wilson dalam Sukadji, 2000).

Jackson dan Farrugia (1997) memperkirakan bahwa antara 30% sampai 50% anak didik yang didiagnosa mengalami gangguan belajar yang berakibat pada indeks prestasinya akan berlanjut hingga mereka dewasa. Dengan semakin meningkatnya jumlah anak didik yang keluar dari sekolah maka penelitian mengenai prestasi anak didik karena problema dalam belajar lebih banyak terfokus pada orang dewasa. Penelitian ini diperkuat oleh Cronin, Patton, dan Polloway (Gerber, 1994), bahwa di samping karena pergeseran situasi sosial demografis yang baru, mahasiswa sebagai orang dewasa baru, ketika memasuki jenjang pendidikan tinggi maka tuntutan kebutuhan hidupnya cenderung meningkat pula sebagai upaya tindakan preventif atas permasalahan yang akan dihadapinya kelak. Kebutuhan ini meliputi: karir-pendidikan, keluarga dan rumah, pengejaran kesenangan, keterlibatan masyarakat, emosional, kesehatan fisik, tanggung jawab, dan hubungan pribadi.